

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari

Berdirinya PAUD Qira'ati Miftahussa'adah berawal dari silaturahmi Ibu Uli Ulyana kepada bapak KH. Bunyamin Dachlan putra dari KH. Dachlan Salim Zarkasyi (penyusun metode Qira'ati) selaku koordinator Qira'ati pusat yang bertempat di Semarang, yang mana ibu Uli Ulyana diminta oleh bapak KH Bunyamin Daclan untuk mendirikan sebuah PAUD namun belum pasti PAUD seperti apa yang diinginkan oleh beliau. Kemudian beliau memberikan perintah untuk pergi belajar ke salah satu PAUD di Sidoarjo, Jawa Timur bersama 5 orang guru Qira'ati. Setelah kembalinya ibu Uli Ulyana dari Sidoarjo, ibu Uli Ulyana memahami bahwa yang diinginkan oleh bapak Bunyamin adalah PAUD yang berbasis pendidikan Al-Qur'an yang bisa menghatamkan anak sejak dini dan menerapkan pembelajaran Qira'ati.

Dengan pendirian PAUD ini bapak Bunyamin memberikan pesan bahwa guru yang mengajar di PAUD ini harus yang sudah memiliki syahadah Qira'ati dan yang sudah mengajar di TPQ, namun tidak mengharuskan yang sudah bersarjana. Tepat pada tanggal 08 Oktober 2011 PAUD Qira'ati Miftahussa'adah berdiri dengan jumlah santri awal 15 anak. Lambat laun lembaga ini mengalami perkembangan dengan jumlah santri masuk setiap tahun pelajaran baru semakin meningkat. PAUD Qira'ati Miftahussa'adah yang bertempat di Rumah ibu Uli Ulyana sampai sekarang mengalami perkembangan mulai dari tahun pertama jumlah santri selalu meningkat. Pada awal mulanya penamaan lembaga ini adalah KB Miftahussa'adah, namun Seiring berjalannya waktu berubah menjadi PAUD Miftahussa'adah.¹

2. Profil PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari

- Nama Lembaga : PAUD Qira'ati Miftahussa'adah
- NNS : -

¹ Dokumentasi yang diperoleh dari Profil PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari pada tanggal 25 November 2019.

- Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Jalan PR SUKUN
 - b. Desa : Gondosari Gang: 03 RT: 03 RW
: III
 - c. Kecamatan : Gebog
 - d. Kabupaten : Kudus
 - e. Propinsi : Jawa Tengah
 - f. Nomor Telp/Hp : (0291)433241 / 085740040844
 - g. Kode Pos : 59354
- Status Sekolah : Swasta
- No Ijin Operasional : -
- Bangunan : Rumah dan Pondok Pesantren
- Status : Hak pakai
- Tahun berdiri : 09 Juli 2012
- Penyelenggara : Yayasan
 - a. Nama Yayasan : Miftahussa'adah
 - b. Akte Notaris : - Yayasan No : 13 Tanggal 19
Februari 2009
 - : - Pendirian PAUD No : 22
Tanggal 08 Oktober 2011

3. Letak Geografis

Letak geografis PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus terletak di desa Gondosari kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, tepatnya terletak di jalan gang desa di sepanjang jalan raya Gebog Rahtawu di desa Gondosari.

Lokasi PAUD Qira'ati Miftahussa'adah memiliki batas-batas:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan jalan kampung dan SD Miftahussa'adah
- b. Sebelah selatan dan barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan kampung dan rumah warga²

4. Visi dan Misi

VISI

Visi PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari adalah :
 “Mengembangkan potensi kecerdasan anak sehingga menjadi generasi Qur’ani yang shalih, mandiri dan berintelektual “

² Dokumentasi yang diperoleh dari Profil PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari pada tanggal 25 November 2019.

MISI

Misi PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari adalah :

- a. Mencetak pemahaman anak tentang ajaran islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualkan nilai-nilai keislaman dan akhlak qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk pribadi muslim yang inovatif dan kreatif.
- c. Mengembangkan kecerdasan anak melalui method pendidikan berkarakter sehingga menjadikan anak yang cerdaskeilmuan.

TUJUAN

PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari diselenggarakan memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala dan berakhlakul karimah dan diaplikasikan dalam bentuk keshalihan individu dan keshalihan sosial.
- b. Mendidik anak agar mampu meBaca Al Quran secara tartil (Lancar, cepat, tepat dan benar) melalui metode Qiraati.
- c. Membekali anak life skill, kemampuan dasar meBaca, menulis dan berhitung.³

5. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu bagian dalam proses belajar mengajar yang memiliki peran sebagai pembentuk sumber daya manusia yang unggul di bidang pembangunan negara. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Jumlah guru dan karyawan di TPQ Pagi Miftahussa'adah Gondosari mencapai 20 orang, yang terdiri dari 19 orang guru dan 1 orang karyawan. 18 orang guru, mereka mengajar 137 siswa dalam 15 kelas. Dari 19 guru telah memenuhi kualitas bersyahadah Qira'ati dan diantaranya telah memenuhi kualitas sarjana strata 1. Sisanya sesuai dengan SMA sederajat. Setiap guru wajib mengajar pada kelas Qira'ati dan ke-TK-an sesuai jadwal yang telah diberikan.⁴

³Dokumentasi yang diperoleh dari Profil PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari pada tanggal 25 November 2019.

⁴ Data yang diperoleh dari Staff PAUD Qira'ati Pagi Miftahussa'adah Gondosari pada tanggal 25 November 2019.

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor penting dalam pelaksanaan proses pendidikan karena peserta didik merupakan objek yang akan dibimbing dan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakikatnya adalah peserta didik adalah seorang pendidik yang mempunyai cirri-ciri khusus yang sangat berlainan dengan orang dewasa baik itu berupa kemampuan maupun keadaan spikisnya. Maka dengan memberikan pendidikan kepada anak agar mereka bisa belajar dengan baik, maka sebelum seseorang guru itu mengajar terlebih dahulu harus mempelajari dan mengerti tentang bagaimana hakikat seorang anaknya atau peserta didik.

Pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswa dan siswi TPQ Pagi Miftahussa'adah adalah 137 siswa yang terbagi dalam tiga tingkat kelas yaitu kelas PAUD sebanyak 45 siswa, kelas TK A sebanyak 39 siswa dan kelas TK B sebanyak 53 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Unsur-Unsur Pembelajaran Qira'ati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengembangkan potensi anak dari yang belum bisa apapun menjadi bisa dan dari yang tidak tahu akan suatu hal menjadi tahu akan hal tersebut. Pembelajaran ini tidak terlepas dari penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar guna mewujudkan keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil Observasi di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari, pembelajaran yang digunakan lembaga ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah dengan menggunakan metode Qira'ati.⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD kepala PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari mengatakan bahwa, sekarang ini sudah banyak metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan segala macam jenis teknik pengajarannya. Sedangkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan di PAUD

⁵ Hasil Pengamatan Pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah pada 14 November 2019 pukul 07.00 WIB.

Qira'ati Miftahussa'adah adalah dengan menggunakan metode Qira'ati. Metode ini saya rasa dapat memecahkan masalah tentang banyaknya anak yang sudah bisa baca Al-Qur'an namun belum fasih dan tartil. Dengan penggunaan metode ini diharapkan dapat melahirkan generasi Qur'ani yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai Qaidah dan menghindari perubahan makna dari cara baca yang salah.⁶

Penerapan pembelajaran Qira'ati dalam menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur dalam pembelajaran, yaitu:

a. Guru Profesional

Dengan diterapkannya metode Qira'ati maka guru yang mengampu yaitu yang sudah mengajar di TPQ metode Qira'ati dan sudah bersyahadah. Syahadah ini didapatkan dengan menjalani pendidikan di LPGQ seperti yang dijelaskan ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD. Dengan penggunaan pembelajaran Qira'ati ini di lembaga kami, kami mencari tenaga pengajar yang memang sudah memiliki pengalaman dalam mengajar khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an metode Qira'ati. Tenaga pengajar kami memang khusus yang sudah memiliki syahadah Qira'ati yang mana mungkin sudah banyak yang tahu bahwa sebelum mendapatkan syahadah calon guru harus bersekolah di LPGQ(Lembaga Pendidikan Guru Al-Qur'an) dan harus tashih dari koordinator cabang sebelum mendapatkan syahadah.⁷

Guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran Qira'ati, baik dalam bimbingan, pengarahan serta pemberian motivasi kepada anak. Selain itu setiap 3 bulan sekali guru mendapat pengarahan dan motivasi dari Koordinator PAUD Qira'ati sekabupaten Kudus. Berdasarkan dengan wawancara dengan ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD berkaitan dengan kemampuan guru dalam berlangsungnya pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari:

⁶ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁷ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

“Dari guru kami memang semuanya selalu membimbing anak dengan baik, memberikan pengarahan kepada anak dan memberi motivasi. Kita juga mendapatkan pengarahan dari Koordinator PAUD Qira’ati sekabupaten Kudus yang biasanya diadakan 3 bulan sekali.”⁸

b. Teknik Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Haryati selaku guru kelas Qira’ati Proses penerapan pembelajaran Qira’ati sendiri memiliki tiga teknik mengajar yakni klasikal-individual, dan klasikal-baca simak. Penggunaan teknik ini dilakukan berdasarkan jilid yang diampu. Selanjutnya mengenai pelaksanaan teknik pembelajaran Qira’ati dengan menggunakan klasikal individual yaitu dengan 15 menit klasikal peraga, 30 menit individual dan 15 menit terakhir klasikal, ibu Sri Haryati selaku guru kelas Qira’ati mengatakan bahwa, teknik klasikal individual dimulai dengan klasikal peraga selama 15 menit, guru membaca peraga dengan diikuti anak-anak secara bersama dengan guru memberikan contoh yang benar sub materi pelajaran. Selanjutnya anak individual maju kepada guru membaca buku jilidnya sesuai halaman pencapaiannya. Untuk individu ini biasanya selama 30 menit, namun saat anak melebihi jumlah biasanya lebih dari 30 menit. 15 menit terakhir digunakan untuk klasikal peraga lagi, itupun jika anak sudah mencukupi waktu untuk individu. Kemudian ditutup dengan do’a sesudah belajar⁹

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Hikmatul Ulya, bahwa:

“Pembelajarannya kalau sudah masuk kelas selama satu jam. Untuk 15 menit pertama yaitu untuk membaca peraga bersama. Kemudian 30 menit dilanjut dengan anak individu maju membaca jilidnya. Untuk 15 menit terakhir bila anak sudah selesai individu diulang lagi materinya dengan

⁸ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁹ Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

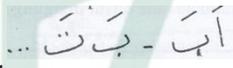
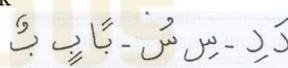
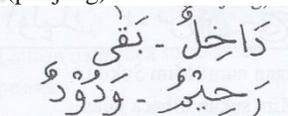
membaca peraga lagi. Dan terakhir berdo'a sesudah belajar."¹⁰

Untuk teknik Klasikal baca simak adalah penggabungan teknik klasikal dan baca simak. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD. Cara penerapannya yaitu 15 menit pertama guru mengajar dengan cara klasikal dilanjutkan dengan bergantian membaca secara individu atau kelompok, anak yang lain menyimak 15 menit terakhir membaca bersama lagi Al-Qur'an. Teknik klasikal baca simak ini dipakai di kelas Juz 27, Al-Qur'an, Ghorib dan Tajwid sampai kelas Finising.¹¹

c. Sistematika Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi implementasi pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari diperoleh data bahwa penerapan pembelajaran Qira'ati dilaksanakan dengan mengacu pada sistematika materi pelajaran metode Qira'ati.¹²

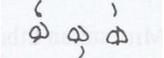
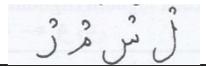
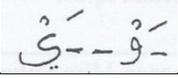
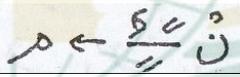
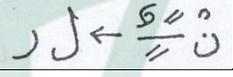
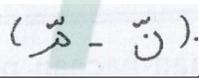
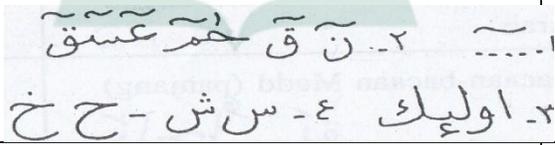
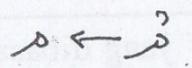
Tabel 4.1 Sistematika Materi Pengajaran Metode Qira'ati

Buku Qiroati	Materi Pelajaran	Ket
Qiroati Jilid 1	1. Bacaan-bacaan pendek  2. Nama-nama huruf hijaiyyah 	Mudah
Qiroati Jilid 2	1. Bacaan-bacaan pendek  2. Nama-nama harokat dan angka arab 3. Bacaan-bacaan madd(panjang) 	Mudah Sulit

¹⁰ Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

¹¹ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

¹² Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, 31-33.

Qiroati Jilid 3	1. Bacaan madd 	Mudah/ Umum	
	2. Huruf-huruf yang dibaca jelas (tidak boleh dibaca dengung) 		
	3. Bacaan huruf Liin 	Khusus	
	4. Cara membaca huruf-huruf : 	Khusus dan Sulit	
Qiroati Jilid 4	1. Bacaan Ikhfa' (ada unsur bacaan dengung) Huruf-huruf Ikhfa': 2. Bacaan dengungnya Idghom Bighunnah (ada unsur dengung) 	Umum / Mudah	
	3. Bacaan Idghom Bilaghunnah (tidak dengung) 	Agak Sulit	
	4. Bacaan Ghunnah 	Umum / Mudah	
	5. Bacaan huruf-huruf bertasydid	Khusus / Agak Sulit	
			Materi Khusus
	6. Bacaan huruf mm sukun. a. Mim sukun dibaca jelas b. Mim sukun dibaca dengung 	Khusus / Mudah	

Qiroati Jilid 5	1. Bacaan Idghom Bighunnah	نْ ءَ ءَ وَي ← وَي	Khusus / Sulit
	2. Bacaan Iqlab	نْ ءَ ءَ ب ← ب	Khusus / Mudah
	3. Bacaan Mim Sukun	مْر ← مْر ب	Khusus / Sulit
	4. Materi-materi khusus		
	a. Fawatihus-suwar(mahir)		Agak Sulit
	b. Mewaqofkan bacaan		
	c. Penyempurnaan Makhroj		
	d. Lafadz Allah		Agak Sulit
	e. Bacaan Huruf Qalqalah		Mudah
			Agak Sulit
		Sulit	
f. Bacaan Nun Izhhar (نْ)		Mudah	
g. Bacaan Mad Lazim		Agak Sulit	
Qiroati Jilid 6	1. Bacaan Izhar Halqi (jelas)	نْ ءَ ءَ (ء) ح خ ع غ ه	Khusus / Agak Sulit
	2. Pelajaran tambah:	أَنَا - إِنَّا	
	3. Latihan membaca surah-surah pendek		

Dengan penggunaan Sistematika materi pelajaran Qira'ati maka semakin mudah dalam mempelajarinya karena di setiap materi dijelaskan secara runtut pada masing-masing jilidnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Hikmatul Ulya sebagai guru Qira'ati, dari setiap buku memiliki materi yang runtut mulai dari jilid 1 pengenalan huruf, dan huruf yang sambung, jilid 2 pengenalan dan perbedaan harokat serta bacaan panjang, dan seterusnya disetiap jilidnya. Di setiap jilidnya pun bacaannya yang

tidak terlalu sulit, jadi memungkinkan anak untuk belajar dan memahami dengan cepat bacaan tersebut.¹³

d. Disiplin Siswa

Pembelajaran Qira'ati dimulai pukul 07.00-08.15 WIB. Alokasi waktu yang diberikan adalah 75 menit dalam satu hari dan 6 kali dalam satu minggu. Pembelajaran di pagi hari ini ditujukan untuk mengasah otak anak yang masih jernih. Pembelajaran yang terus menerus ini diharapkan menjadi pembiasaan anak untuk mencintai Al-Qur'an sejak dini. Seperti penuturan dari ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD: spesifikasi di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah pembelajaran Qira'ati satu minggu full tanpa jeda, kecuali hari libur. Setiap harinya dimulai jam 07.00- 08.15 jadi total sekitar 75 menit full untuk Qira'ati. Otak anak ketika baru bangun itu kan masih fresh jadi kita harapkan dari ngaji dipagi hari juga membuat anak menjadi terbiasa dengan bacaan Al-Qur'an.¹⁴

Hal yang sama juga di tuturkan oleh ibu Sri Haryati selaku guru Qira'ati:

“Di sini baca Qira'atinya setiap hari, jadi anak-anak lebih intensif belajarnya, juga membiasakan anak mencintai Al-Qur'an sejak dini.”¹⁵

Mengenai implementasi pembelajaran Qira'ati, berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari menggunakan pembelajaran Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Dengan pembelajaran Qira'ati dirasa sudah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah Tajwid. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, bahwa:

“Alhamdulillah sejauh ini dengan penggunaan pembelajaran Qira'ati ini anak-anak mampu membaca

¹³ Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

Al-Qur'an sesuai makhori jul huruf dan sesuai dengan tajwidnya.”¹⁶

Berdasarkan wawancara kepada ibu Sri Haryati bahwa, pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah juga didukung dengan adanya TPQ sore. Hal ini dikarenakan anak yang belajar di PAUD Qira'ati dan TPQ sore hari bisa berkesinambungan dan berkelanjutan, sehingga anak menjadi semakin cepat dan terbiasa dengan membaca Al-Qur'an. Kelebihan dari pembelajaran Qira'ati membuat anak menjadi lebih disiplin, seperti yang dituturkan oleh ibu Sri Haryati selaku guru kelas Qira'ati Dengan pembelajaran menggunakan Qira'ati ini banyak dari anak-anak yang lebih disiplin baik dalam sikap maupun dalam bacaan Al-Qur'an. Sehingga menjadi satu nilai lebih bagi penggunaan Qira'ati.¹⁷

Kelebihan lain dari pembelajaran Qira'ati yaitu anak lebih cepat naik jilid dan lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hikmatul Ulya selaku guru Qira'ati bahwa, dengan menggunakan Qira'ati anak lebih cepat naik jilid berikutnya dan anak juga membacanya lancar. Tujuan dari penggunaan pembelajaran Qira'ati yaitu agar anak bisa membaca Al-Qur'an sesuai makhrojnya dan sesuai dengan tajwidnya. Selain itu juga untuk menghatamkan Al-Qur'an anak sejak dini.¹⁸

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran Qira'ati memiliki beberapa kelebihan yaitu kedisiplinan anak semakin meningkat, anak lebih cepat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dan kelancaran membaca Al-Qur'an anak.

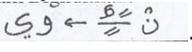
Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah, pembelajaran Qira'ati dirasa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. Hal ini dilihat dari beberapa anak yang menjadi responden penelitian, diantaranya:

- a. Ananda Pinastika Kamaratih. Ananda yang biasa dipanggil mbak Ines ini sudah sampai jilid 5A. Dalam tinjauan peneliti

¹⁶ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

anak ini dapat mengikuti dengan baik pembelajaran yang berlangsung. Ananda sudah mencapai bacaan idghom bighunnah yaitu bacaan nun sukun bertemu huruf ya' dan wawu . Ananda mampu mengikuti bacaan yang mengandung materi idghom bighunnah dengan baik, hal ini dibantu dengan adanya peraga.

- b. Ananda Dwi Aulia Putri. Ananda yang biasa dipanggil mbak Puput ini sudah mencapai jilid Ghorib dengan umur belum genap 6 tahun. Dalam pengamatan ananda sudah mampu memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik. Dalam prakteknya ananda sudah mampu mengimbangi bacaan panjang dan dengung yang sesuai dengan ketukan, namun ananda masih belum sepenuhnya bisa mengaur nafas dalam membaca Al-Qur'an. Ananda sudah mencapai materi ghorib yang mengajari bacaan ghoroibul Qur'an yaitu bacaan yang tidak selazimnya atau bacaan yang antara tulisan dengan cara membacanya berbeda. Ananda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dan hafalannya cukup kuat.
- c. Ananda M. Jauharul Azka. Ananda biasa dipanggil mas Azka sudah mencapai jilid Ghorib dengan usia 6 tahun. Dalam pengamatan ananda sudah mengikuti dengan baik pembelajaran di kelas. Dalam bacaan Al-Qur'annya ananda sudah mampu menempatkan nafasnya, namun masih perlu tadarus untuk belajar mengimbangi panjang pendek dan dengung bacaan. Dalam hafalan ghorib dan praktiknya ananda sudah mengalami peningkatan.
- d. Ananda Naila Syarifa Muchit. Ananda biasa dipanggil mbak Naila ini sudah mencapai jilid Ghorib dengan usia 6 tahun. Dalam pengamatan ananda dapat mengikuti dengan baik pembelajaran berlangsung. Ananda mampu mengimbangi bacaan Al-Qur'an dengan baik, namun dalam hafalan ghorib masih perlu dikuatkan kembali.
- e. Ananda Adinda Khoirunnisa. Ananda biasa dipanggil mbak dinda ini sudah mencapai jilid ghorib dengan usia 6 tahun. Dalam pengamatan yang telah dilakukan penulis, ananda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Ananda mampu mengimbangi bacaan Al-Qur'an dan mengatur nafas dengan baik, namun dalam hafalan ananda masih perlu bimbingan. Ananda memiliki emosi yang belum stabil. Terbukti saat ananda baru naik kelas ghorib ananda masih penyesuaian terlebih dahulu dan masih menangis saat masuk kelas.

Dengan implementasi pembelajaran Qira'ati anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti yang disampaikan oleh ibu Saidah Laili selaku wali murid:

“Alhamdulillah semenjak masuk sekolah anak saya dapat mengikuti dengan baik, dan lama kelamaan bacaannya lebih tartil. Karena mengikuti gurunya yang memang tartil. Anak-anak sudah terbiasa sebagai peniru ulung, jadi secara tidak langsung anak langsung otomatis mengikuti bacaan tartil.”¹⁹

Selain itu ada juga hasil wawancara dengan ibu Indah Wulan Suci yang menyampaikan:

“Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran Qira'ati ini anak saya bisa mengikuti. Dan semakin lama hafalan anak menjadi lebih kuat selain itu cara bacanya yang sudah mengikuti saya dirumah tinggal memantau bacaannya.”²⁰

2. Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Qira'ati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

Pengelolaan kelas dalam suatu pembelajaran erat hubungannya dengan pengaturan ruang yang digunakan dalam pembelajaran. Pengaturan ruang penting untuk dilakukan oleh guru dengan memperhatikan kebutuhan anak. Ruang kelas di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari di mana terletak di dalam aula rumah dan musholla pondok yang kemudian ditata sedemikian rupa dibuat beberapa kelas dengan menata meja-meja di setiap kelasnya yang selanjutnya anak-anak duduk di lantai menghadap kearah meja. Hal ini seperti yang dituturkan oleh ibu Sri Haryati:

“Ya seperti ini mbak di tempat kami semua kelas dalam satu aula rumah dan musholla pondok tanpa ada sekat

¹⁹ Saidah Laili, wawancara oleh penulis, 19 November 2019, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Indah Wulan Suci, wawancara oleh penulis, 19 November 2019, wawancara 5, transkrip.

memang dibagi beberapa kelas atau kelompok dengan guru sesuai jilid masing-masing.”²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hikmatul Ulya:

“Untuk kelasnya memang dalam aula besar dan dibagi menjadi beberapa kelompok tanpa ada tembok pembatas.”²²

Selain pengaturan ruang kelas ada hal yang lebih penting lagi dalam pengelolaan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan Metode Qiroati di PAUD Qira’ati Miftahussa’adah Gondosari.

a. Perencanaan Pembelajaran Qira’ati

Perencanaan pembelajaran Qira’ati di PAUD Qira’ati Miftahussa’adah Gondosari dilakukan dengan mempersiapkan alat bantu ajar dan tempat kelas. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Haryati, bahwa untuk perencanaan dari pembelajaran Qira’ati sendiri dari guru hanya mempersiapkan tempat dengan bersih agar anak dapat nyaman dalam belajar. Selain itu guru mempersiapkan alat bantu ajar seperti peraga kelas, buku tulis dan alat tulis yang digunakan anak untuk menulis huruf hijaiyyah.²³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hikmatul Ulya selaku guru Qira’ati juga mengatakan bahwa:

“Saya hanya mempersiapkan buku tulis yang telah saya tulis huruf arab agar dapat ditulis anak saat individual sehingga tidak gaduh, untuk tempat saya hanya menata beberapa meja untuk anak dan menaruh peraga kelas.”²⁴

²¹ Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

²² Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

²³ Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

Perencanaan ini terlepas dari RKH yang dibuat oleh guru, karena dalam praktiknya di lembaga ini anak-anak masuk sesuai dengan kelas jilidnya bukan kelas ke-TK-annya. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. I selaku kepala PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari:

“Pembelajaran Qira'ati di lembaga kami tidak berkaitan dengan RKH karena memang antara kelas Qira'ati dan kelas Tknya berbeda, kalau kelas Qira'ati sesuai dengan jilid yang dicapai anak berbeda dengan kelas TK yang mana anak masuk kelas TK sesuai dengan umurnya.”²⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran Qira'ati

Pelaksanaan Pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pelaksanaannya dimulai pukul 07.00-08.15 WIB dengan alokasi waktu 75 menit. Pelaksanaannya menggunakan teknik klasikal-individual dan klasikal baca simak. Hal ini disesuaikan penggunaannya dengan kelompok atau kelas jilid yang dicapai anak. Dengan adanya teknik pengajaran akan lebih memudahkan guru dalam memberikan materi kepada anak.²⁶

Berdasarkan observasi di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari, di setiap pagi hari guru sudah siap di depan gerbang mulai jam 06.30 untuk menyambut anak. Setiap anak yang sampai di sekolah guru menyalami satu persatu anak kemudian anak melepas sepatu dan menaruhnya di rak yang telah disediakan. Sementara ada guru yang menyambut anak, beberapa guru lain bertadarus pagi dengan memberikan khusus doa untuk seluruh anak dengan bertujuan mendo'akan anak agar pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak dapat berjalan dengan lancar dan memberikan perkembangan dan perubahan ke arah lebih baik. Seperti yang diutarakan oleh ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD:

²⁵ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁶ Hasil pengamatan pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah pada 18 November 2019 pukul 07.00 WIB.

“Di setiap pagi anak-anak selalu disambut oleh guru-guru yang telah ditugaskan ini dimulai dari jam 06.30 WIB. Untuk guru-guru lain yang tidak bertugas menyambut memang kami tugaskan untuk bertadarus pagi, hal ini adalah kegiatan rutin dan sudah berlangsung dari awal lembaga ini berdiri. Tadarus sendiri kami biasa khususkan untuk kelancaran pembelajaran anak-anak.”

Tepat jam 07.00 anak masuk berbaris di aula dengan di dampingi guru Qira'ati masing-masing untuk berdo'a dan membaca materi penunjang seperti hafalan surat pendek, do'a harian dan bacaan-bacaan sholat yang dipimpin langsung oleh kepala Qira'at2i di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak menghafal bersama materi hafalan yang telah diberikan sesuai jilidnya dan menghafal materi yang belum ataupun yang sudah dia hafalkan sebelumnya.²⁷ Setelah berbaris sebelum memasuki kelas masing-masing anak mushahafah atau bersalaman dengan semua guru. Hal ini disampaikan oleh ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, bahwa pembelajaran Qira'ati memiliki alokasi waktu 75 menit. Untuk 15 menit pertama digunakan untuk berbaris membaca Materi Penunjang yang berisi surat-surat pendek, do'a harian, dan bacaan-bacaan sholat. Biasanya dibaca secara bersama-sama dengan dipimpin oleh kepala Qira'atinya. Dengan memberikan pembiasaan MP (Materi penunjang) ini diharapkan anak mampu menghafal materi-materi hafalan dengan baik.²⁸

Berdasarkan pengamatan, setelah berbaris 15 menit anak-anak masuk ke kelas masing-masing sesuai kelas Qira'ati. Kelas Qira'ati ini tidak dibatasi oleh umur, sehingga dalam satu kelas terdapat anak-anak dari mulai umur 3-6 tahun. Dalam pelaksanaannya setelah masuk kelas ibu guru memberikan arahan kepada anak untuk duduk rapi, kemudian guru memberi salam dilanjutkan anak-anak menjawab salam. Setelah memberikan salam guru membaca hadroh dan yang

²⁷ Hasil pengamatan pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah pada 20 November 2019 pukul 07.00 WIB.

²⁸ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

terakhir menghususkan do'a kepada anak-anak di kelas tersebut kemudian membaca surat al-Fatihah bersama dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Haryati, bahwa:

“Kami memulai pembelajaran dengan membuat anak fokus dengan kita misal seperti memberikan pengarahan agar anak duduk rapi atau dengan tepuk-tepuk. Dilanjutkan guru mengucapkan salam, dan membaca hadroh dan guru mengintruksikan anak untuk membaca surat afatihah dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama.”³⁰

c. Evaluasi Pembelajaran Qira'ati

Evaluasi Pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari perlu dilakukan oleh guru supaya guru mengetahui sejauh mana materi dapat diserap oleh anak didiknya. Di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari juga melakukan evaluasi untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati.³¹ Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru-guru PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari yaitu dengan menuliskan lambang (L) di buku prestasi anak untuk anak yang sudah lancar dalam membaca buku Qira'ati dan lambang (L-) untuk anak yang belum lancar dalam membaca buku Qira'ati. Selain itu evaluasi yang lain dilakukan guru adalah dengan mengevaluasi bacaan surat pendek, do'a harian, dan bacaan sholat anak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sri haryati bahwa, Setelah pembelajaran guru memberikan nilai anak pada buku prestasinya, biasanya yang kami berikan adalah nilai L untuk yang sudah lancar dan L- untuk anak yang kurang lancar. Selain itu ada beberapa catatan pada kolom keterangan jika anak mendapat L-. Selama satu minggu pembelajaran ada satu hari yang

²⁹ Hasil pengamatan pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah pada 20 November 2019 pukul 07.00 WIB.

³⁰ Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

³¹ Hasil pengamatan pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah pada 18 November 2019 pukul 07.00 WIB.

digunakan untuk mengevaluasi hafalan surat pendek, do'a harian, dan bacaan sholat.³²

Dituturkan kembali oleh ibu Hikmatul Ulya, bahwa:
 “Nilai yang kami berikan pada anak adalah L dan L-. Jika anak mendapat L maka anak dapat naik ke halaman berikutnya, jika mendapat L- ya anak harus mengulangi kembali halaman yang telah dibacanya.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jamalatul Muhajiroh, S.Pd.AUD, selain evaluasi dari guru Qira'ati, juga ada evaluasi dari kepala Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah. Evaluasi ini dilakukan ketika anak sudah menyelesaikan pencapaian kelas jilidnya, yaitu selesai halaman jilidnya dan hafalan materi penunjangnya. Evaluasi ini dilakukan dengan mengetest bacaan dan hafalan anak. Hasil dari evaluasi ini adalah anak naik jilid atau mengulang di jilid yang sama.:

“Biasanya setelah anak selesai jilidnya dan hafalannya sudah lancar anak diajukan pengetestan kepada kepala Qira'atinya. Jika anak lancar maka akan naik ke kelas berikutnya, jika kurang lancar biasanya mengulang kembali materi yang kurang lancar.”³⁴

Penilaian ataupun evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari yang sudah dilakukan akan menjadi bahan pedoman untuk guru agar dapat memberikan perlakuan kepada anak didik sesuai tingkat kemampuan perkembangannya.

³² Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

³³ Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Qira'ati Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

Dalam suatu proses belajar mengajar yang diharapkan adalah keberhasilan dari proses belajar mengajar itu sendiri. Dari keberhasilan proses tersebut tidak terlepas dari faktor pendorong dan faktor penghambat daripada pembelajaran itu sendiri. Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat pembelajaran Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari.

a. Faktor Pendukung

Dalam pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari terdapat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Berikut faktor-faktor pendukung pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah:

- 1) Guru menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran Qira'ati. Berdasarkan wawancara dengan ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD bahwa yang menjadi faktor pendukung utama adalah guru yang memang sudah bersyahadah dan sudah mengajar di TPQ. Disini ditunjukan untuk memberikan pengajaran baik dari awal belajar huruf sampai bisa membaca Al-Qur'an dengan makhroj dan tata cara yang benar.³⁵ Hal lain juga diungkapkan oleh ibu Sri Haryati sebagai guru kelas Qira'ati, guru yang mengajar sebelumnya sudah mengajar di TPQ sore hari dan sudah bersyahadah. Ada juga guru harus punya trik-trik tersendiri sehingga anak tertarik untuk belajar dengan senang tanpa ada beban.³⁶ Ibu Hikmatul ulya juga menyampaikan faktor pendukung anak-anak dalam belajar:

³⁵ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

“Saya biasanya memiliki cara-cara tersendiri untuk setiap anaknya berbeda dengan karakteristik anak yang berbeda.”³⁷

- 2) Sumber Belajar menjadikan faktor pendukung dalam pembelajaran Qira’ati. Berdasarkan wawancara dengan ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD bahwa selain guru, ada buku jilid, buku prestasi, alat peraga dan alat bantu lain seperti alat tulis sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran kelas. Menurut ibu Hikmatul Ulya ada lagi faktor pendukung yaitu peraga di kelas juga buku tulis yang siap ditulis anak dengan begitu anak belajar menulis sambil membaca juga.
- 3) Orang tua menjadi faktor pendukung, berdasarkan wawancara dengan ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD yaitu faktor pendukung juga dari orang tua yang memang mau mengajari dan mendampingi anaknya dirumah.³⁸ Berdasarkan wawancara dengan ibu Indah Wulan Suci selaku wali santri mengatakan bahwa beliau selalu membimbing dan mendisiplinkan anak untuk belajar, anak selalu tahu di setiap jam belajar di rumah anak harus belajar tanpa diperintah. Beliau selalu memberikan jam bermain dan jam belajar tersendiri sehingga anak tetap bersemangat dalam belajar dan tidak cepat bosan. selain itu di setiap jam belajar anak, beliau selalu mendampingi anaknya dalam belajar.³⁹ Ada juga penuturan dari ibu Saidah Laili sebagai wali murid:
 “Saya ingin anak saya menjadi generasi Al-Qur’an dan nantinya dapat menjadi bekal baginya di masa depan. Saya juga selalu mendisiplinkan anak untuk belajar di setiap habis sholat maghrib.”⁴⁰

³⁷ Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

³⁹ Indah Wulan Suci, wawancara oleh penulis, 19 November 2019, wawancara 5, transkrip.

⁴⁰ Saidah Laili, wawancara oleh penulis, 19 November 2019, wawancara 4, transkrip.

Dengan demikian yang menjadi faktor pendukung daripada pembelajaran Qira'ati adalah guru yang bersyahadah, alat peraga, dan pendampingan orang tua. Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pembelajaran Qiroati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah menjadi kekuatan tersendiri untuk keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an di lembaga tersebut.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendukung yang sudah disebutkan di atas, pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari juga ada faktor-faktor penghambatnya. Berikut beberapa pernyataan tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari:

- 1) Sarana Prasarana. Berdasarkan wawancara oleh ibu Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD mengatakan untuk faktor penghambat anak-anak dalam pembelajaran faktor utamanya memang dari sarana prasarana terutama gedung yang tidak memiliki gedung tersendiri masih menempati aula atau ruang tamu rumah dan musholla pondok dan perkelasnya tidak ada sekatnya sama sekali. Selain itu tidak ada tempat bermain outdoor dan APE.⁴¹ Faktor penghambat lain juga disampaikan oleh ibu Sri Haryati selaku guru kelas bahwa, permasalahan yang dapat menghambat yang paling utama dari ruang kelas. Memang tidak mempunyai kelas yang layak, menempati aula dan musholla pondok yang tidak diberi sekat, sehingga harus lomba-lomba suara yang keras agar anak-anak mendengarkan guru masing-masing.⁴² Permasalahan tentang ruang kelas pun dijelaskan oleh ibu Hikmatul Ulya bahwa ruang kelasnya yang berkumpul jadi satu tanpa disekat maka kegaduhan dari kelas lain dapat terdengar, hal ini dapat menyebabkan anak menjadi tidak fokus dan dapat berlarian kesana kemari.⁴³

⁴¹ Jamalatul Muhajiroh, S. Pd. AUD, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 1, transkrip.

⁴² Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

⁴³ Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

- 2) Emosi menjadi salah satu faktor penghambat lain, hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Haryati bahwa, kadang mood anak saat belajar yang sedang menurun, entah dari rumah atau dari faktor lain menjadikan anak sulit untuk diajak belajar dan konsentrasi anak menurun.⁴⁴ Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Hikmatul Ulya bahwa, kalau anak sedang murung menjadikan anak tidak fokus belajar.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan, bahwa faktor penghambat dari pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah adalah kelas yang kurang memadai, emosi anak yang berubah-ubah.

Dengan beberapa kendala atau faktor penghambat diatas guru juga memiliki beberapa solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut:

- 1) Diantaranya seperti yang diungkapkan oleh ibu Sri Haryati, kalau dari ruang kelas sendiri yang mana memang keadaannya berada di aula tinggal bagaimana siasat guru untuk dapat mengkondisikan kelas agar tetap kondusif.⁴⁶ Hal yang lain disampaikan oleh ibu Hikmatul Ulya, Dalam menghadapi masalah ruang kelas biasanya saya mengkondisikan anak agar tidak berlarian dan gaduh dengan memberinya buku tulis untuk menulis sehingga anak fokus untuk menulisnya tidak dengan mainnya.⁴⁷
- 2) Menurut ibu Sri Haryati, untuk anak yang kurang mood biasanya saya menyiasati dengan mendekati anak tersebut, membuatnya bersemangat dengan memotivasinya. Bila anak sudah mau membaca biasanya saya kasih ucapan "hebat" atau "pintar".⁴⁸ Berdasarkan wawancara dengan ibu Hikmatul Ulya mengatakan, untuk

⁴⁴ Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴⁶ Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

⁴⁷ Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Sri Haryati, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 2, transkrip.

anak yang murung dikelas biasanya saya simpan jajannya dan memberikan motivasi anak untuk belajar terlebih dahulu. Atau biasa saya kasih hukuman tidak belajar jika anak sampai gaduh dan tidak mau mendengarkan agar anaknya lebih terkondisi dan juga diberi hadiah ucapan “terimakasih sudah belajar dengan baik” atau hal lain.⁴⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Unsur-Unsur Pembelajaran Qira’ati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini di PAUD Qira’ati Miftahussa’adah Gondosari Gebog Kudus

Membaca Al-Qur’an adalah suatu amalan yang jika dilakukan dapat menjadi ibadah yang berpahala. Membaca Al-Qur’an juga tidak hanya tentang bagaimana memahami dan merenunginya. Tentunya membaca Al-qur’an tidak sempurna bila dilakukan tidak sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur’an yang tartil dan fashih. Membaca Al-Qur’an dengan tartil dan fashih juga tak luput dari ilmu membaca Al-Qur’an yaitu Ilmu Tajwid.

Pendidikan ialah segala interaksi antara pedidik dan peserta didik sebagai usaha untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Pendidik sebagai subjek utama dalam pendidikan dalam rangka mentransfer ilmu dan membimbing kearah perubahan, diharuskan memiliki kemampuan untuk mengerti dan memahami karakteristik anak. Berdasarkan hasil Observasi di PAUD Qira’ati Miftahussa’adah Gondosari, pembelajaran yang digunakan lembaga ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak adalah dengan menggunakan metode Qira’ati. Pemilihan ini tidak terlepas akan pentingnya suatu metode bagi tercapainya suatu tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam proses interaksi edukatif kedudukan metode mengajar sangat penting, karena metode tidak hanya sekedar suatu cara, tetapi merupakan teknik di dalam proses penyampaian materi pengajaran. Metode mengajar akan meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasinya.⁵⁰

⁴⁹ Hikmatul Ulya, wawancara oleh penulis, 12 November 2019, wawancara 3, transkrip.

⁵⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, 3.

Guru sebagai pendidik diharuskan memiliki kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan guna sebagai media transfer ilmu kepada peserta didik. Di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah guru sebagai mediator utama bagi keberlangsungan pembelajaran peserta didik di lembaga ini dituntut untuk memiliki kemampuan untuk dapat mengajar bagaimana membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan dari pada tujuan utama lembaga ini adalah untuk mejadikan generasi Qur'ani sejak dini dan menghatamkan anak sejak dini. Dengan adanya tuntutan tersebut guru di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah diharuskan yang sudah mengajar di TPQ dan sudah bersyahadah atau di tashih dari koordinator Qira'ati.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran Qira'ati tidak terlepas akan adanya permasalahan yang menghambat keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran Qira'ati, baik dalam bimbingan, pengarahan serta pemberian motivasi kepada anak. Selain itu setiap 3 bulan sekali guru mendapat pengarahan dan motivasi dari Koordinator PAUD Qira'ati sekabupaten Kudus. Dengan adanya pengarahan dari Koordinator PAUD Qira'ati menjadikan guru lebih semangat lagi dalam mengajar.

Pelaksanaan Pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari dimulai pukul 07.00-08.15 WIB dengan alokasi waktu 75 menit. Pelaksanaannya menggunakan teknik klasikal-individual dan klasikal baca simak.⁵¹ Hal ini disesuaikan penggunaannya dengan kelompok atau kelas jilid yang dicapai anak. Dengan adanya teknik pengajaran akan lebih memudahkan guru dalam memberikan materi kepada anak. Teknik pengajaran menggunakan klasikal-individual adalah cara yang dilakukan dengan membaca secara bersama-sama peraga kelas dengan materi tertentu yang harus dikuasai dan harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan, kemudian dilanjutkan dengan individual anak membaca jilid secara satu persatu sesuai dengan halaman yang dicapainya. Sedangkan teknik klasikal baca simak adalah teknik yang dilakukan dengan secara bersama-sama membaca jilid atau Al-Qur'an dengan waktu tertentu dan dilanjutkan dengan membaca secara bergantian materi atau ayat Al-Qur'an dengan disimak oleh anak lain.

⁵¹ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, 23.

Adapun sistem yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati yaitu.⁵²

- a. Membaca huruf-huruf Hijaiyyah yang sudah berharokat secara langsung tanpa mengeja.
- b. Langsung praktek secara mudah dan praktis bacaan bertajwid secara baik dan benar.
- c. Materi pelajaran diberikan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama yang lainnya).
- d. Menerapkan belajar dengan cara "sistem Modul/ Paket".
- e. Menekankan pada "banyak latihan membaca", sistem "drill".
- f. Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- g. Evaluasi dilakukan setiap hari.
- h. Belajar dan mengajar secara "*talaqqi*(belajar secara langsung dari sumbernya yaitu seorang guru yang insyaAllah sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW) dan *Musyafahah*(proses belajar mengajar secara langsung berhadap-hadapan antara guru dengan murid)"
- i. Guru pengajarnya harus "ditashih" terlebih dahulu bacaannya (Ijazah billisani)

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lembaga PAUD Qira'ati Miftahussa'adah ini dalam pembelajaran Qira'ati menggunakan Sistematika materi pelajaran Qira'ati antara lain.

- a. Pembelajaran huruf di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah dikenalkan dengan sudah diberikannya harokat dan cara membacanya tanpa mengeja.
- b. Dalam sistematika pengajaran buku jilid Qira'ati, sudah memberikan bacaan sesuai dengan bacaan tajwidnya secara berkesinambungan seperti bacaan mad, bacaan dengung dan jelas ini diajarkan secara berurutan dan bertahap.
- c. Diperlukan latihan membaca terus menerus dibuktikan dengan pembacaan peraga yang setiap hari diulang pada saat klasikal membaca peraga.
- d. Anak membaca sesuai dengan kemampuan materi bacaannya. Pembelajaran anak di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah sesuai dengan ketercapaian materi setiap

⁵² Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, 19-21.

- anak. Dalam pelaksanaannya setiap anak memiliki ketercapaian yang berbeda-beda.
- e. Hasil dari pembelajaran anak dilakukan setiap hari dievaluasi dalam buku prestasi anak. Setiap selesai individual membaca buku jilid, hasil dari evaluasi anak di tuliskan pada buku prestasi dalam bentuk nilai L dan L-.
 - f. Guru yang mengajar di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah harus yang sudah di tashih oleh amanah tashih dari cabang kota dan bersyahadah.

Penerapan pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Hal ini dibuktikan dengan beberapa anak dari lembaga ini mampu membaca Al-Qur'an sejak dini. Kriteria yang menjadi tolok ukur anak dalam membaca Al-Qur'an adalah kefasihan dan ketartilan bacaan. Hal ini tidak terlepas dengan tepatnya makhorijul huruf dan kaidah tajwid. Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca (al-maqrū'). Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca sesuai makhroj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, dipahami, dihayati, dan diserapi makna-makna yang terkandung di dalamnya kemudian diamalkan.⁵³

Dengan kriteria yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran Qira'ati ini sangat sesuai dengan tujuan Metode Qira'ati menurut Imam Murjito sebagai berikut:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.
- b. Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.
- c. Mengingat kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan.
- d. Meningkatkan Kualitas Pendidikan pengajaran ilmu baca Al-Qur'an.⁵⁴

⁵³ Abdul Majid Khan, *Praktikum Qira'at (Keanihan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ahism dan Hafshah)*, (Jakarta: Amzah, 2008), 44.

⁵⁴ Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiraati*, 17-19.

Keberhasilan pembelajaran Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini dapat dilihat dari evaluasi perkembangan pencapaian belajar anak di setiap harinya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah, pelaksanaan pembelajaran Qira'ati sesuai dengan tujuan metode Qira'ati antara lain:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari cara membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid sebagaimana bacaannya Nabi Muhammad SAW.

Pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah sangat memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan adanya guru yang sudah bersyahadah yang ditashih sendiri oleh koordinator cabang amanah buku. Untuk menjaga bacaan di setiap hari guru selalu bertadarus bersama. Selain itu di setiap 3 bulan sekali diadakan pertemuan guru Qira'ati yakni MMQ(Majlis Mudarosah Al-Qur'an) yang kegiatannya yaitu bertadarus bersama dengan guru sekabupaten.

- b. Menyebarluaskan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan cara yang benar.

Dalam prakteknya pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah sudah sesuai dengan sistematika pengajaran disetiap jilidnya yang tentu sudah disesuaikan dengan bacaan tajwidnya seperti bacaan mad, idhar, idghom, ikhfa', dan lain-lain.

- c. Mengingatn kepada guru-guru Al-Qur'an agar dalam mengajarkan Al-Qur'an harus berhati-hati, jangan sembarangan.

Hal ini sesuai dengan diadakannya rapat disetiap bulannya dengan diberikannya pengarahannya oleh kepala PAUD Qira'ati Miftahussa'adah dan setiap 3 bulan sekali terdapat pengarahannya oleh pembina PAUD Qira'ati secabang kudus.

- d. Meningkatkan Kualitas Pendidikan pengajaran ilmu baca Al-Qur'an.

Di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah selalu meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an dengan adanya hasil dari anak-anak didiknya yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak juga didukung dengan adanya TPQ sore. Karena di kabupaten Kudus ini pembelajaran Qira'ati di lembaga pagi dapat bersambung di TPQ sore. Hal ini dapat mempercepat anak naik jilid dan khatam Al-Qur'an sejak dini. Selain anak lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an anak juga terdidik kedisiplinan sejak dini baik disiplin sikap, disiplin waktu dan disiplin bacaan.

2. Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Qira'ati Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

Pengelolaan kelas di suatu lembaga pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengaturan ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran. Secara sempit, pengelolaan kelas meliputi desain tempat, alat dan media pembelajaran agar tercipta suasana yang kondusif. Sedangkan secara luas, pengelolaan kelas meliputi pengaturan semua sumber daya yang ada dikelas yaitu peserta didik dan segenap pengaturan terhadap sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.⁵⁵ Pengaturan kelas ini sangat penting dilakukan untuk kenyamanan pengguna kelas tak terkecuali oleh peserta didik. Dengan pengaturan ruang kelas yang tepat anak dapat merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengaturan ruang kelas di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah berada di aula/ musholla pondok dan ruang tamu rumah yang kemudian diberi meja-meja kecil di setiap kelasnya kemudian anak-anak duduk melingkari meja.

Dalam permendikbud nomor 41 tahun 2017 tentang pengelolaan kelas disebutkan:⁵⁶

- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar baik oleh peserta didik.
- c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

⁵⁵ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 19.

⁵⁶ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, 22.

- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran berlangsung.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru menghargai pendapat peserta didik.
- h. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi.
- i. Pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
- j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, perencanaan pembelajaran Qira'ati di lembaga PAUD Qira'ati Miftahussa'adah dilakukan dengan mempersiapkan alat bantu ajar seperti peraga kelas, buku dan alat tulis anak. Perencanaan pembelajaran Qira'ati tidak berkaitan dengan RPPH, karena pada pelaksanaannya baik kelas Qira'ati maupun kelas PAUD sangat berbeda. Untuk kelas Qira'ati anak dikelompokkan berdasarkan jilid yang dicapainya seperti jilid 1A, 2B, kelas Al-Qur'an, tajwid, dll. Sedangkan kelas PAUD dikelompokkan berdasarkan usia anak seperti 3-4 tahun masuk di kelas KB, 4-5 tahun masuk di kelas TK A, dan 5-6 tahun masuk di kelas TK B.

Pengelolaan kelas tidak hanya tentang pengelolaan ruangan akan tetapi juga mengenai bagaimana perencanaan pembelajaran itu dilakukan. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu ide dari orang yang merancangannya mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu perencanaan pembelajaran akan berhasil jika pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan observasi di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari, di setiap pagi hari guru sudah siap di depan gerbang untuk menyambut anak. Setiap anak yang sampai di sekolah guru menyalami satu persatu anak kemudian anak melepas sepatu dan menaruhnya di rak yang telah disediakan. Sementara ada guru yang menyambut anak, beberapa guru lain bertadarus pagi dengan memberikan khusus doa untuk seluruh

⁵⁷ Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 1.

anak dengan bertujuan mendo'akan anak agar pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak dapat berjalan dengan lancar dan memberikan perkembangan dan perubahan ke arah lebih baik.

Kemudian anak masuk berbaris di aula dengan di dampingi guru Qira'ati masing-masing untuk berdo'a dan membaca materi penunjang seperti hafalan surat pendek, do'a harian dan bacaan-bacaan sholat yang dipimpin langsung oleh kepala Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak menghafal bersama materi hafalan yang telah diberikan sesuai jilidnya dan menghafal materi yang belum ataupun yang sudah dia hafalkan sebelumnya.⁵⁸ Setelah berbaris sebelum memasuki kelas masing-masing anak mushahafah atau bersalaman dengan semua guru.

Berdasarkan pengamatan, setelah berbaris 15 menit anak-anak masuk ke kelas masing-masing sesuai kelas Qira'ati. Kelas Qira'ati ini tidak dibatasi oleh umur, sehingga dalam satu kelas terdapat anak-anak dari mulai umur 3-6 tahun. Dalam pelaksanaannya setelah masuk kelas ibu guru memberikan arahan kepada anak untuk duduk rapi, kemudian guru memberi salam dilanjutkan anak-anak menjawab salam. Setelah memberikan salam guru membaca hadroh dan yang terakhir menghususkan do'a kepada anak-anak di kelas tersebut kemudian membaca surat al-Fatihah bersama dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar.⁵⁹

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar anak melalui proses penilaian atau evaluasi. Evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan nilai berdasarkan kriteria tertentu setelah siswa menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran dan mengetahui keefektifan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan guru.⁶⁰ Evaluasi pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah dilakukan setiap hari oleh guru. Evaluasi ini sangat diperlukan guru untuk mengetahui sejauh mana pencapaian materi anak.

⁵⁸ Hasil pengamatan pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah pada 18 November 2019 pukul 07.00 WIB.

⁵⁹ Hasil pengamatan pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah pada 18 November 2019 pukul 07.00 WIB.

⁶⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), 111.

evaluasi yang dilakukan oleh guru ini dilakukan dengan memberikan nilai L dan L- pada buku prestasi anak. nilai L diberikan jika anak telah lancar dalam membaca halaman yang dicapai dan L- diberikan jika anak kurang lancar dalam membaca halaman yang dicapai. Biasanya L- diberikan ketika anak mengalami kesalahan membaca 3 kali berturut-turut. Pemberian L- ini juga tak luput dari catatan keterangan mengenai kesalahan anak dan kekurangannya dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi juga dilakukan seminggu sekali dengan mengevaluasi hafalan surat pendek, do'a harian dan bacaan sholat anak.

Selain evaluasi dari guru Qira'ati, juga ada evaluasi dari kepala Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah. Evaluasi ini dilakukan ketika anak sudah menyelesaikan pencapaian kelas jilidnya, yaitu selesai halaman jilidnya dan hafalan materi penunjangnya. Evaluasi ini dilakukan dengan mengetest bacaan dan hafalan anak. Hasil dari evaluasi ini adalah anak naik jilid atau mengulang di jilid yang sama. Penilaian ataupun evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari yang sudah dilakukan akan menjadi bahan pedoman untuk guru agar dapat memberikan perlakuan kepada anak didik sesuai tingkat kemampuan perkembangannya.

Evaluasi juga dilakukan kepada guru Qira'ati. Evaluasi ini biasa dilakukan setiap satu bulan sekali pada acara rutinan MMQ Lembaga yang biasanya diadakan secara idaroh yaitu dilaksanakan di rumah guru Qira'ati secara bergantian. Selain dengan MMQ Lembaga juga ada MMQ Cabang Kudus yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dan di setiap satu tahun sekali terdapat Metodologi Penyegaran yang biasa diselenggarakan oleh Cabang dan dilaksanakan di tiap korcam masing-masing wilayah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Qira'ati Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari Gebog Kudus

Belajar adalah suatu kegiatan yang menunjukkan pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat latihan dan pengalaman. Sedangkan pembelajaran yaitu suatu proses

perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan.⁶¹

Belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:⁶²

- a. Guru. Guru adalah sutradara dan aktor dalam proses pengajaran. Kompetensi profesional yang dimilikinya seperti penguasaan bahan, mencintai profesinya, dan keterampilan mengajar serta menilai hasil belajar siswa.
- b. Besarnya kelas. Artinya banyak sedikitnya jumlah siswa yang belajar, semakin besar jumlah siswa maka semakin rendah kualitas pengajaran.
- c. Suasana belajar. Dalam suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang dalam mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas guru.
- d. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Kelas harus menyediakan sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dll. Selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk menjadi sumber belajar.

Dalam proses pembelajaran yang sangat diharapkan adalah tercapainya tujuan pendidikan. Ketercapaian tujuan dari pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor-faktor pendorog maupun faktor-faktor penghambat. Berikut ini faktor-faktor pendorong dan penghambat pembelajaran Qira'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah Gondosari.

Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran Qir'aati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - 1) Guru, guru menjadi faktor yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah. Kompetensi guru sangat dibutuhkan demi keberlangsungan pembelajaran. Guru diharuskan yang sudah bersyahadah dan sudah mengajar di lembaga TPQ, hal ini dilakukan untu menjaga bacaan Al-Qur'an

⁶¹ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 1.

⁶² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 41-42 .

sesuai makhroj dan tajwidnya. Selain itu guru mampu memahami karakter anak sehingga dapat mengatasi bagaimanapun keadaan anak.

- 2) Sumber belajar. Buku Jilid, buku prestasi, alat peraga dan alat tulis lainnya menjadikan anak untuk mulai fokus dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya alat peraga, anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sedangkan alat tulis dapat membantu anak untuk fokus pembelajaran di dalam kelas sehingga tidak memungkinkan anak untuk gaduh.

b. Faktor Eksternal

- 1) Orang tua. Dukungan dari orang tua sangatlah diperlukan dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan dukungan dan bimbingan orang tua untuk belajar menjadikan anak lebih bersemangat dan disiplin belajar.

Selain faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Qira'ati, ada juga faktor yang menjadi penghambat pembelajaran Qira'ati di PAUD Qira'ati Miftahussa'adah, diantaranya:

a. Sarana Prasarana

Kurang layakny ruang kelas yang berada dalam aula besar tanpa sekat menjadikan pembelajaran kurang maksimal. Dengan penataan ruang kelas yang tanpa sekat menjadikan anak mudah gaduh dan berpindah ke kelompok atau kelas lain. Selain penataan kelas juga kurannya tempat bermain outdoor dan APE yang menjadikan anak mudah bosan. Solusi dalam mengatasi masalah ruang kelas yakni dengan mengkondisikan anak agar tetap kondusif sehingga anak menjadi lebih nyaman dalam belajar.

b. Emosi Anak

Kondisi emosi anak juga mempengaruhi pembelajaran, dengan emosi anak yang kurang baik menjadikan anak tidak fokus terhadap buku jilidnya dan kadang tidak mau belajar, sehingga pembelajaran kurang maksimal. Solusi untuk mengatasi emosi anak yang berubah-ubah yakni dengan selalu memberi motivasi terhadap anak seperti menggunakan ucapan "hebat", "pintar", dll. Selain itu guru memberikan hadiah atau hukuman jikalau dibutuhkan agar anak dapat belajar dengan baik.